

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, melalui pembangunan yang dilakukan disemua sektor guna menunjang sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk menjadi negara yang maju dan disegani oleh negara lain. Ketersediaan bahan bakar mempunyai pengaruh sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan dalam membangun negeri tidak lepas dari peran sertanya. Kebutuhan akan Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu antara lain: Premium, *HSD* (*High Speed Diesel*), Pertamax, Pertalite, Pertadex yang sangat tinggi, belum adanya sumber daya yang mampu menggantikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ini membuat Pertamina selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk bergerak dibidang minyak dan gas mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu untuk mengolah dan mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ini keseluruh wilayah di Republik Indonesia. Negara Indonesia sendiri adalah negara kepulauan yang luas. Untuk membantu pendistribusiannya keseluruh wilayah Indonesia, selain memiliki kapal milik, Pertamina juga memiliki kapal-kapal *charter* (kapal-kapal sewaan) untuk membantu pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) tersebut. Dalam bongkar muat minyak masalah penyusutan (*losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi saat kapal selesai melakukan pemuatan

(*Loading Loss*), saat perjalanan (*Transport loss*) atau setelah bongkar dipelabuhan (*Discharging Loss*).

Pengendalian penyusutan (*Loss Control*) dengan melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari kapal atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*tolerable loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat dimana hasil melewati batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina yang kemungkinan terjadi saat *loading loss* atau *discharging loss*. Namun kemungkinan penyebab terjadinya *transport loss* adalah bocornya pipa-pipa atau tanki-tanki yang menyebabkan penguapan minyak serta kesalahan dalam perhitungan nilai *tempertur*, *density*, dan *innage* itu juga bisa menyebabkan nilai *loss* di pelabuhan bongkar. Penyusutan muatan sangat berdampak negatif bagi kapal dan perusahaan yang di *charter* oleh Pertamina dan kerugian yang dialami oleh Pertamina sendiri akibat penyusutan tersebut. Penyusutan yang melebihi batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina kepada kapal mulai dari selesai pemuatan dari pelabuhan muat (*Loading Port*) sampai pelabuhan bongkar (*Discharging Port*) sebelum muatan itu dibongkar adalah tanggung jawab dari kapal. Batas toleransi yang diberikan oleh kapal dari Pertamina adalah sebesar 0,10 %. Penulis tertarik membahas masalah *transport loss* karena pada voyage

012L/AE/IV/16. Pelabuhan muat di *Oil Tanking Merak (OTM)* pada tanggal 7 april 2016 dan sampai pelabuhan bongkar TBBM Pontianak pada tanggal 12 April 2016 terjadi *loss* dan itu masih menjadi tanggung jawab kapal. Pada tanggal 7 April 2016 sampai tanggal 12 April 2016 jeda waktu 6 hari terjadi *loss* muatan yang melebihi batas toleransi yang diberikan Pertamina kepada kapal sebagai tanggung jawab kapal membawa muatan tersebut. Sebelum dibongkar *Loading Master* dan *Surveyor* melakukan sounding ke tanki-tanki dan mengambil temperatur serta *density* untuk dilakukan perhitungan, setelah dilakukan perhitungan angka kapal (*ship's figure*) sebelum bongkar (*before discharging*) dengan angka kapal (*ship's figure*) setelah muat (*after loading*) memiliki perbedaan angka yang jauh, melebihi batas toleransi yang diberikan Pertamina kepada kapal sebagai tanggung jawab kapal membawa muatan. Karena terjadi *loss* yang tinggi pihak darat memeriksa kembali, sounding ulang tanki-tanki muatan, termasuk sounding tanki air tawar, sounding tanki *bunker* (sounding bahan bakar), dan sounding tanki *ballast*, guna memastikan bahwa tidak terdapat minyak didalam tanki-tanki tersebut. Maka pihak Pertamina mengeluarkan *Letter Of Protest* dari pihak darat ke kapal sebagai wujud pertanggungjawaban kapal terhadap muatan yang dibawa dari *Loading Port* sampai *Discharging Port*.

Berdasarkan dari fakta yang didapat, dalam penyusutan muatan yang dibawa MT. Anggraini Excellent dari pelabuhan muat (*Loading Port*) sampai pelabuhan bongkar (*Dishcharging Port*) sangat besar. Dan bagaimana cara penanganan *transport loss* tersebut, sehingga dampak-dampak negatif yang

muncul dapat diminimalkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan berusaha untuk memaparkannya dalam skripsi. Penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul skripsi “Upaya penanganan *transport loss* MT. Anggraini Excellent sebagai kapal *charter* Pertamina ” .

B. Rumusan masalah

Selama penulis melaksanakan praktek laut (prala) di kapal MT. Anggraini Excellent. Penulis menemukan adanya penyusutan muatan saat perjalanan dari pelabuhan muat (*Loading Port*) sampai pelabuhan bongkar (*Discharging Port*) terjadi. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan *transport loss* di MT. Anggraini Excellent ?
2. Apa akibat apabila terjadi Transport Loss di MT. Anggraini Excellent ?
3. Bagaimanakah penanganan yang dilakukan MT. Anggraini Excellent agar tidak terjadi *transport loss* ?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada fakta dan rumusan masalah penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dengan judul skripsi “Upaya penanganan *transport loss* MT. Anggraini Excellent sebagai kapal *charter* Pertamina ” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *transport loss* di MT. Anggraini Excellent.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat terjadinya *transport loss* terhadap kapal MT. Anggraini Excellent sebagai *charter* Pertamina.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan yang dilakukan MT. Anggraini Excellent agar tidak terjadi *transport loss*.

D. Manfaat penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai beberapa tujuan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam memahami tentang penyusutan (*losses*).
 - b. Wawasan adik kelas atau junior, betapa pentingnya mengetahui penyusutan (*losses*) pada muatan di kapal-kapal tanker produk.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi masukan gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal tanker agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan pengukuran dan perhitungan minyak pada kapal tanker.
 - b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi Pertamina dan khususnya bagi perwira pada kapal tanker mengenai upaya-upaya yang dilakukan guna menekan atau meminimalkan

besarnya nilai penyusutan (*losses*) pada pemuatan, pembongkaran, maupun pada saat setelah muat dipelabuhan muat dan sebelum bongkar di pelabuhan bongkar.

E. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi tentang alasan pemilihan judul dan pentingnya judul skripsi. Perumusan masalah adalah uraian tentang masalah yang diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan spesifik yang ingin dicapai. Manfaat penelitian berisi uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika penulisan berisi susunan tata hubungan bagian skripsi yang satu dengan yang lain.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari tujuan pustaka, kerangka pikir, penelitian dan definisi operasional. Tinjauan pustaka berisi seperti teori atau pemikiran serta konsep yang melandasi judul penelitian. Definisi operasional adalah definisi praktis atau operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Waktu dan tempat penelitian menerangkan lokasi dan waktu dimana dan kapan penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data berisi mengenai alat dan cara analisis data yang digunakan dan pemilihan alat dan cara analisis harus konsisten dengan tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diungkapkan mengenai objek yang diteliti dan analisis hasil penelitian berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan akhir penulisan yang berisi kesimpulan bab. Kesimpulan adalah hasil pemikiran deduktif dari hasil penelitian tersebut. Pemaparan kesimpulan dilakukan secara kronologis, jelas dan singkat, bukan merupakan pengulangan dari bagian pembahasan hasil pada bab IV. Saran merupakan pemikiran peneliti sebagai alternatif terhadap upaya pemecahan masalah.

Daftar pustaka

Lampiran